



# AL-FASHAHAH: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, LINGUISTICS, AND LITERATURE

---

## ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA CERPEN ARAB DALAM BUKU *MODERN ARABIC SHORT STORIES: A BILINGUAL READER*

<sup>1</sup>Syahril, <sup>2</sup>Jufri, <sup>3</sup>Ambo Dalle

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[1856041007@student.unm.ac.id](mailto:1856041007@student.unm.ac.id), <sup>2</sup>[jufri@unm.ac.id](mailto:jufri@unm.ac.id),

<sup>3</sup>[ambodalle@unm.ac.id](mailto:ambodalle@unm.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen arab serta relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut di lingkup sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan model analisis isi dengan data primer berupa cerpen *Hikaayatul Qindiili* dan data sekunder berupa jurnal, buku, serta artikel terkait lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen *Hikaayatul Qindiili*, diantaranya: nilai religius, toleransi, cinta admai, demokratis, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca, rasa ingin tahu, berhasahabat, peduli lingkungan, bertanggung jawab, peduli sosial, jujur dan disiplin. Setiap nilai-nilai pendidikan karakter tersebut memiliki relevansi di lingkup sekolah dengan mengacu pada kompetensi inti I yaitu aspek ketuhanan, kompetensi inti II yaitu aspek sosial, kompetensi inti III yaitu aspek pengetahuan, dan kompetensi IV yaitu aspek keterampilan.

**Kata Kunci:** *pendidikan karakter, cerpen, relevansi di sekolah*

### PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara dengan berbagai agama serta budaya, sebagai warga negara Indonesia sudah sepatutnya kita menghargai setiap perbedaan yang ada atau dengan kata lain toleransi, tetapi ironisnya kenyataan berkata sebaliknya, hal itu terbukti dari maraknya peristiwa saling menghujat satu sama lain entah itu karena kepentingan individu atau untuk kepentingan kelompoknya, walau bagaimanapun bentuknya hal ini tetap merugikan semua pihak.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk menanamkan sejak dini nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Seperti dikemukakan oleh Durkheim bahwa pendidikan karakter merupakan sarana pembudayaan dan pemanusiaan agar terbentuk sosok pribadi manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moral secara seimbang. Pendidikan karakter tersebut akan menciptakan pribadi manusia yang utuh dan pada gilirannya membentuk masyarakat menjadi semakin manusiawi. Sebagai bagian dari program pendidikan, pendidikan karakter dapat menciptakan makhluk baru, yaitu manusia yang berkarakter (Handoyo & Tijan, 2006:33).

Selain itu Mulyasa (2022:9) juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter itu bertujuan untuk mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Ada beberapa nilai dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli. Di antara mereka, Zubaedi (2011:74) mengemukakan delapan belas nilai pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

<b>Nilai-nilai Pendidikan Karakter</b>			
1	Religius	10	Semangat kerja keras
2	Jujur	11	Cinta tanah air
3	Toleransi	12	Menghargai prestasi
4	Disiplin	13	Bersahabat/ komunikatif
5	Kerja keras	14	Cinta damai
6	Kreatif	15	Gemar membaca
7	Mandiri	16	Peduli lingkungan
8	Demokratis	17	Peduli sosial
9	Rasa ingin tahu	18	Tanggung jawab

Salah satu sarana dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yaitu melalui media sastra. Wellek & Warren (Al-Ma'ruf & Nugraha, 2017:2) mengemukakan bahwa sastra merupakan suatu karya seni, karya kreatif manusia yang memiliki nilai estetik. Sebagai wujud seni budaya, sastra memiliki dunia tersendiri yang merupakan penjelmaan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya.

Genre dalam sastra tak hanya terdiri dari tiga jenis. Seperti yang dikatakan Nurgiyantoro & Efendi (2013) bahwa hampir semua guru memilih genre cerita pendek (cerpen), drama dan puisi. Alasannya karena ketiganya dapat mudah dipahami karena ketiga genre itulah yang selama ini lebih dikenal. Cerpen ialah tulisan yang menggambarkan tentang kehidupan manusia di suatu tempat dan dalam kurun waktu tertentu. Tulisan ini dibuat pendek, maksimal 20.000 karakter, meskipun sebenarnya mampu dibuat panjang, lebih dari sejuta karakter (Heri, 2019:2).

Adapun beberapa penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini yakni sebagai berikut: pertama, "Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter", penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2018) ini dapat diambil data bahwa nilai kejujuran dapat ditanamkan melalui cerpen yang pada dasarnya memang dibuat sebagai karya sastra yang dapat diambil amanatnya. Kedua, "Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen 'Kembang Gunung Kapur' karya Hasta Indriyana", penelitian yang dilakukan oleh Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, dan Firmansyah (2018) ini menunjukkan bahwa karya sastra selain memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan juga memiliki nilai moral yang layak untuk ditiru dan tak layak untuk ditiru. Ketiga, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia", penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Putrayasa dan Nurjaya (2014) menunjukkan bahwa dalam karya sastra terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat

menjadi bahan pengajaran di sekolah sekaligus sebagai bentuk penanaman nilai-nilai karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif model analisis konten (isi). Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah proses analisis. Model analisis konten merupakan model penelitian yang digunakan untuk memahami dan mengungkapkan pesan yang terkandung pada suatu karya sastra.

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu cerpen dalam buku "*Modern Arabic Short Stories: A Bilingual Reader*" karya Ronak Husni dan Daniel L. Newman. Adapun cerpen yang diambil yaitu berjudul *Hikaayatul Qindiili* (Husni & L. Newman, 2008). Penelitian ini berlangsung sekitar lima bulan, mulai dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2022. Karena termasuk dalam penelitian pustaka, sehingga yang menjadi tempat penelitian adalah pustaka itu sendiri.

Klarer (2004:4) Studi sastra tradisional membedakan sumber data menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah semua genre sastra, seperti fiksi, puisi ataupun drama. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah teks-teks pendukung, seperti artikel (essay), resensi buku, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kata, frase, klausa serta kalimat yang terdapat dalam cerpen *Hikaayatul Qindiili* dan yang menjadi data sekunder adalah artikel, jurnal, resensi buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dari cerpen *Hikaayatul Qindiili* berupa kutipan-kutipan kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca secara seksama teks cerpen dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara umum. Dan teknik catat dilakukan untuk mengumpulkan data-data berupa kutipan-kutipan tersebut untuk kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik transliterasi: menerjemahkan data ke bahasa Indonesia; deskripsi: memaparkan data yang telah ditemukan berupa kutipan cerpen yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter; interpretasi: menambahkan pendapat pribadi dari penulis atau pandangan penulis tentang kutipan yang telah dipaparkan; kemudian eksplanasi: penjelasan lebih lanjut dari data yang telah dianalisis berupa bentuk keterkaitannya nilai-nilai yang ditemukan atau relevansinya di sekolah berdasarkan kompetensi inti I yaitu ketuhanan, kompetensi inti II yaitu sosial, kompetensi inti III yaitu pengetahuan, dan kompetensi IV yaitu keterampilan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Hasil penelitian terdiri dari deskripsi data penelitian serta hasil analisis data berupa kutipan-kutipan kalimat dalam cerpen. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu cerpen arab dalam buku *Modern Arabic Short Stories: A Bilingual Reader* yang berjudul *Hikaayatul Qindiili* (حكاية القنديل) yang dikarang oleh "Izz al-Din al-Madani."

Buku *Modern Arabic Short Stories: A Bilingual Reader* merupakan kumpulan cerita pendek dari Ronak Husni dan Daniel L. Newman. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu cerpen yaitu berjudul *Hikaayatul Qindiili* (حكاية القنديل). Buku ini

diterbitkan pada tahun 2008 dan berisi cerpen-cerpen yang dikumpulkan dari berbagai penulis, yang kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku.

*Hikaayatul Qindiili* (حكاية القنديل) merupakan cerpen yang menceritakan kisah sebuah wilayah yang tertimpa kekeringan dahsyat hingga membuat protagonis dalam cerita berusaha membalikkan keadaan yang menyimpannya dengan melakukan sesuatu hal yang belum pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Cerpen ini merupakan cerita fiksi, kendati begitu dalam cerpen ini terkandung begitu banyak pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam kehidupan.

Hasil analisis data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang terdapat dalam cerpen *Hikaayatul Qindiili* dalam buku *Modern Arabic Short Stories: A Bilingual Reader*. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen ini meliputi: toleransi, cinta damai, religius, demokratis, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca, rasa ingin tahu, gotong royong, peduli lingkungan, jujur, tanggung jawab serta disiplin.

Relevansi adalah hubungan atau kaitan satu variabel dengan variabel lainnya, dalam hal ini kaitan antara nilai pendidikan karakter dan penerapannya di sekolah khususnya di tingkat SMA. Untuk menjadi landasan penerapannya dapat digunakan standar kompetensi inti jenjang SMA. Pada jenjang SMA terdapat 4 kompetensi inti yang jika dirangkumkan dapat mengacu pada 4 aspek, yaitu ketuhanan, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Jika berbicara relevansi nilai pendidikan karakter di sekolah, dengan kata lain dapat dikatakan dengan kaitan antara nilai pendidikan karakter dengan ke empat aspek yang terdapat dalam kompetensi inti jenjang SMA.

Kompetensi inti yang pertama merujuk pada aspek keimanan, yaitu hubungan antara manusia dan tuhan. Dalam kompetensi inti ini terdapat satu hal utama yang ditekankan yaitu keyakinan atas tuhan serta menjalankan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya. Dalam pendidikan karakter kompetensi ini relevan dengan nilai karakter religius. Dalam cerpen *Hikaayatul Qindili* terlihat dengan jelas nilai religius yang digambarkan melalui aktivitas ibadah berupa sholat subuh berjamaah yang kerjakan oleh masyarakat Kota Timbuktu termasuk tokoh utama dalam cerita.

Kompetensi inti kedua merujuk kepada aspek sosial dan alam, yaitu aspek yang mengatur pergaulan antara hubungan manusia dengan manusia lainnya maupun hubungan antara manusia dengan alam. Di dalam cerpen *Hikaayatul Qindili* terdapat beberapa kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter dan sudah seharusnya untuk diterapkan di rana sekolah baik itu untuk membangun hubungan antar sesama siswa, siswa dengan guru, serta hubungan siswa dengan alam sekitar. Nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kompetensi inti yang kedua ini dan tercerminkan melalui cerpen adalah 1) Toleransi; 2) Cinta damai; 3) Demokratis & semangat kebangsaan; 4) Menghargai prestasi; 5) Gotong royong; 6) Peduli lingkungan; 7) Jujur; 8) Tanggung jawab; 9) Peduli sosial dan cinta tanah air; 10) Disiplin.

Kompetensi inti ketiga ini merujuk pada aspek pengetahuan. Dalam cerpen *Hikayaatul Qindili* terdapat beberapa kutipan yang menunjukkan sikap yang sesuai dengan kompetensi inti ini yaitu rasa ingin tahu, dan sikap gemar membaca. Karena kompetensi inti ini merujuk pada aspek pengetahuan maka sudah seharusnya tema-tema dalam cerita bisa dijadikan pembelajaran. Adapun tema-tema tersebut adalah tema raja-raja dan kerajaan; kekeringan yang berkepanjangan; kelaparan yang tak terbendung; inovasi yang membawa perubahan; penghargaan terhadap sebuah prestasi yang luar biasa; gotong royong; perbedaan yang tak menjadi pemisah atau toleransi, serta kerja keras dan pantang menyerah.

Kompetensi inti keempat adalah kompetensi yang mengatur tentang bagaimana ilmu pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam cerpen *Hikaayatul Qindili* terdapat beberapa nilai karakter yang berkaitan dengan kompetensi ini yaitu, 1) kreativitas: bertujuan agar siswa mampu mengembangkan ide-ide baru dari pengetahuan yang telah didupatkannya, dalam cerpen ini terlihat dari hadiah lampu yang diberikan oleh protagonis; 2)Mandiri: dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya siswa harus bisa melakukannya sendiri tanpa selalu berharap kepada bantuan orang lain. Dalam cerpen ini terlihat dari bagaimana pria(tetangga toko protagonis) melakukan perjalanan sesuai perkataan yang diberikan oleh protagonis tanpa meminta bantuan apa-apa lagi; 3)kerja keras: dalam mewujudkan sebuah pengetahuan menjadi sebuah tindakan perlu adanya kerja keras agar hasilnya dapat maksimal dan memuaskan. Dalam cerpen terlihat dari bagaimana protagonis dalam cerita berusaha sekeras mungkin berjalan menyusuri padang pasir dengan harapan dapat menemukan keajaiban.

## 2. Pembahasan

Kompetensi Inti yang menjadi pusat dari proses pembelajaran memiliki empat aspek utama yang ingin dicapai dan diharapkan dapat terwujud di lingkungan sekolah, keempat aspek tersebut yaitu; Ketuhanan; Sosial; Pengetahuan; serta Keterampilan. Untuk mencapai ke empat aspek tersebut, maka hadirilah berbagai media yang dapat digunakan dalam proses ajar mengajar, salah satunya ialah media sastra berupa cerpen/cerita pendek. Dalam penelitian ini cerpen yang diambil berjudul *Hikaayatul Qindili* atau jika di alih bahasakan berarti Kisah Sebuah Lampu.

Media sastra merupakan media yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengekspos berbagai hal mulai dari bahasa, sejarah, gaya bahasa, unsur cerita, penokohan, sampai pada nilai-nilai pendidikan karakter. Cerpen *Hikaayatul Qindili* (حكاية القنديل) merupakan cerpen yang bertemakan kehidupan sekelompok masyarakat yang mengalami sebuah musibah kekeringan yang berkepanjangan, dampak dari kekeringan ini menyebabkan habisnya sumber makanan dan sumber daya lainnya menipis bahkan hilang. Dengan hilangnya sumber makanan, musibah selanjutnya pun menghampiri yaitu kelaparan yang berkepanjangan. Tak mau pasrah dengan takdir sang protagonis utama dalam cerita ini berusaha sekeras mungkin untuk dapat mendapatkan makanan untuk keluarganya, dengan tekad yang bulat maka dia pun melakukan perjalanan yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya—karena dianggap mustahil mendapatkan peruntungan di padang pasir. Hari demi hari, bulan demi bulan berlalu hingga ia berhasil menemukan sebuah kota bernama Kota Timbaktu dengan ciri khas tembok berwarna merah.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen ini berjumlah delapan belas diantaranya: toleransi, cinta damai, akidah, demokratis, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat, peduli lingkungan, jujur, bertanggung jawab, peduli sosial, dan disiplin. Dari kedelapan belas nilai beberapa tergambar secara jelas dan gamblang, dan beberapa juga hanya tergambar melalui aktivitas dan interaksi antar karakter di dalam cerita. Dapat diambil contoh nilai pendidikan gemar membaca, di dalam cerpen tidak digambarkan bagaimana karakter gemar membaca atau kegiatan membaca, tetapi digambarkan dengan cara tidak langsung yaitu dengan menyelipkan sajak-sajak, dengan menyelipkan sajak-sajak ini maka terbukti bahwa karakter utama memiliki hobi membaca. Dalam contoh lain misalnya yaitu nilai kreativitas dan disiplin, nilai disiplin tergambar dari bagaimana seorang pengelana yang mematuhi aturan dari kota yang akan ia masuki, bahkan berusaha

sebaik mungkin untuk menemukan hadiah yang sekiranya cocok untuk diberikan kepada Sultan sebagai bentuk menghargai dan mematuhi aturan dari Kota Timbuktu, adapun nilai kreativitasnya tergambar dari bagaimana seketika saja pengelana tersebut berhasil menemukan hadiah yang sangat cocok untuk Sultan dan keluarga kerajaan.

Tak sampai di situ, Cerpen *Hikaayatul Qindiili* mengambil latar tempat di Kota Islam kemudian di dalam cerita digambarkan bagaimana aktivitas ibadah di waktu subuh yang dilakukan oleh masyarakat kota, hal ini menjadi bentuk penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui aktivitas karakter, kemudian fakta bahwa kota tersebut kota mayoritas penduduknya beragama Islam menguatkan nilai religius yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Walaupun merupakan cerita fiktif tetapi tak dapat dipungkiri cerpen ini memiliki unsur aktual yang dapat ditemui di dunia nyata yaitu Kota Timbuktu yang menjadi salah satu latar tempat dalam cerita. Kota Timbuktu merupakan salah satu kota yang menjadi tempat penyebaran Islam di Afrika pada abad ke-15 dan ke-16 berada di daerah Mali, Afrika Barat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dengan ini dapat disimpulkan:

Dalam cerpen *Hikaayatul Qindiili* terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya yaitu: nilai religius, toleransi, cinta damai, demokratis, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, kreatif, mandiri, gemar membaca, rasa ingin tahu, komunitas, peduli lingkungan, jujur, bertanggung jawab, peduli sosial, dan disiplin.

Relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen *Hikaayatul Qindiili* di sekolah menunjukkan empat kompetensi inti sebagai tolak ukur. Kompetensi inti I aspek utamanya yaitu ketuhanan dan berkaitan langsung dengan nilai religius. Kompetensi inti II berkaitan dengan nilai karakter toleransi, cinta damai, demokratis, menghargai prestasi, gotong royong, peduli lingkungan, jujur, tanggung jawab, peduli sosial, disiplin, cinta tanah air serta semangat kebangsaan. Kompetensi inti III berkaitan dengan unsur pengetahuan dan memiliki relevansi dengan nilai karakter rasa keingintahuan serta sikap gemar membaca. Kompetensi inti IV berkaitan dengan unsur keterampilan dan memiliki relevansi dengan nilai karakter kreativitas, mandiri serta kerja keras.

## REFERENCES

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugraha, F. (2017). *Metode Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. In K. Saddhono (Ed.), *Makalah Pada Diklat Pengkajian Sastra Dan Pengajaran: Perspektif KBK* (Issue 1980).
- Dewi, N. L. L. A., Putrayasa, I. B., & Nurjaya, I. G. (2014). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/JJPBS.V2I1.3438>
- Handoyo, E., & Tijan. (2006). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi*. منشورات جامعة دمشق, 1999 (December), 1–6.
- Heri, E. (2019). *Menggagas Sebuah Cerpen* (Tim Editor Sindur Press (ed.)). ALPRIN.

Syahril, Jufri A.P. dan Enung Mariah S.: Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerpen Arab Dalam Buku *Modern Arabic Short Stories: A Bilingual Reader*.

- Husni, R., & L. Newman, D. (2008). *Modern Arabic Short Stories: A Bilingual Reader*. SAQI. [www.saqibooks.com](http://www.saqibooks.com)
- Klarer, M. (2004). An introduction to literary studies. In *An Introduction to Literary Studies*. <https://doi.org/10.4324/9780203068915>
- Mansyur, U. (2018). *Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen Sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter* [Universitas Muslim Indonesia]. <https://doi.org/10.31227/osf.io/s8xag>
- Mulyasa, H. . (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter* (D. Ispurwanti (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2013). *Prioritas Penentuan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sastra Remaja*. *Cakrawala Pendidikan*.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). *Analisis Struktural Dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.22460/xxxxxxx>
- Wargadinata, W., & Fitriani, L. (2018). *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. In A. Hamid (Ed.), *UIN MALIKI PRESS Malang*. UIN-Maliki Pers. [website://press.uin-malang.ac.id](http://press.uin-malang.ac.id)
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.